

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Pule Akan Gantikan Ratusan Angsana yang Ditebang

Kembangan, Warta Kota

SEBANYAK 176 pohon angsana di Jalan Kembang Raya, Jakarta Barat, telah dibabat habis. Penebangan itu menyisakan tunggak yang telah direvitalisasi.

Kepala Suku Dinas Kehutanan Jakarta Barat, Firdaus Rasyid mengatakan pohon-pohon tersebut akan digantikan dua jenis pohon yang sesuai, yakni tabebuya dan pule.

"Rencananya, untuk kawasan (kantor) Wali Kota Jakarta Barat, akan direvitalisasi akhir November ini," kata Firdaus lewat telepon, Senin (11/11).

Menurut Firdaus, tabebuya dan pule dianggap lebih cocok mengisi kawasan kantor Wali Kota Jakarta Barat. Tabebuya adalah pohon yang berbunga, sedangkan pule adalah pohon berdaun rindang. "Pohon pule minim daun gugur, jadi tidak cepat mengotori jalan," jelas Firdaus.

Kedua jenis pohon itu juga menyerap polutan lebih tinggi ketimbang pohon angsana. Firdaus menambahkan, pihaknya sendiri sudah menyiapkan 250 pohon tabebuya dan 50 pohon pule.

"Sebelumnya lokasi itu ditumbuhi pohon angsana, tapi sudah keropos, akarnya juga sudah rusak karena terkena banyak proyek galian, kalau tidak ditebang riskan tumbang," katanya.

Menurut Firdaus, di kawasan itu sekitar 176 pohon angsana yang ditebang. Dia menjamin, setiap pohon yang ditebang akan diganti pohon yang lebih layak.

Pantauan di lokasi, hampir seluruh pohon di trotoar sekeliling Kantor Wali Kota Jakarta Barat sudah dite-

Pohon pule minim daun gugur, jadi tidak cepat mengotori jalan
Firdaus Rasyid

Kasudin Kehutanan Jakarta Barat

bang. Lokasi itu pun menjadi gersang dan berdebu.

Trotoar

Sementara itu, anggota DPRD DKI Komisi D mempertanyakan rancangan anggaran Rp 1,2 triliun untuk pembangunan trotoar sepanjang 103 km di Jakarta tahun 2020.

"Coba Bapak jelaskan apa saja konsepnya pembangunan trotoar ini dengan anggaran Rp 1,2 triliun," ujar Ketua Komisi D, Ida Mahmudah, di

Gedung DPRD DKI, Senin.

Matnoor Tindoang, anggota DPRD, juga mempertanyakan urgensinya pembangunan trotoar. Dia meminta Dinas Bina Marga mengkaji jumlah orang yang memanfaatkan trotoar.

Kepala Dinas Bina Marga DKI Hari Nugroho menjelaskan, anggaran Rp 1,2 triliun itu tidak seluruhnya digunakan untuk pembangunan trotoar. Anggaran juga digunakan untuk kelengkapan dari trotoar atau sering disebut berkonsep complete street.

"Kalau bicara soal complete street artinya kelengkapan yang lengkap, dimulai peningkatan jalannya, pembuatan trotoarnya, kekuatan jaringan utilitasnya pembangunan amenities-nya, lampunya, itu merupakan kelengkapan jalan seluruhnya. Jadi tidak hanya trotoar, itemnya ada di situ," ujar Hari.

Dikutip dari Kompas.com, Gubernur DKI Anies Baswedan mengatakan, jumlah pejalan kaki di Jakarta paling sedikit di dunia. Menurut dia, rendahnya pejalan kaki di Jakarta lantaran trotoar belum ramah pejalan kaki.

Anies mengatakan, pihaknya kini fokus untuk pembangunan trotoar. Menurutnya, trotoar yang nyaman akan menambah minat masyarakat berjalan kaki.

"Nah sekarang kita bangun jalan untuk kaki, supaya warga lebih banyak berjalan kaki," kata Anies. (m24)